

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. "Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur" (Nasution, 1988: 18). "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". (Moleong, 1993: 3).

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moleong, 1993: 5).

Sesuai dengan sifatnya, maka metodologi penelitian ini disusun sebagai berikut:

A. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang menggambarkan keadaan dan memecahkan masalah yang sedang berlangsung.

Dengan demikian metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang". (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989: 64).

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Teknik Delphi

"Project DELPHI" is the name for a study of the use of expert opinion that has been intermittently conducted at The RAND Corporation. The technique employed is called the DELPHI method. Its object is to obtain the most reliable consensus of opinion of group of experts. (Norman Dalkey and Olaf Helmer, 1963: 458).

Pernyataan di atas jika diterjemahkan mengandung pengertian sebagai berikut: proyek Delphi merupakan nama suatu studi (penelitian) dengan menggunakan pendapat para ahli, dan telah dipakai secara tidak tetap oleh The RAND Corporation. Teknik yang dipakai tersebut disebut metode Delphi. Obyeknya untuk memperoleh konsensus pendapat yang paling reliabel dari kelompok para ahli.

Dengan demikian, teknik Delphi adalah suatu teknik penelitian yang meminta kepada sejumlah ahli,

untuk memberikan pendapat dan pandangan-pandangan secara individual dan bebas. Dalam alinea berikutnya Norman Dalkey dan Olaf Helmer menyebutkan "The technique employed involves the repeated individual questioning of the experts (by interview or questionnaire) and avoids direct confrontation of the experts with another". Atau jika diterjemahkan sebagai berikut:

"teknik yang digunakan meliputi pertanyaan individual yang diulang-ulang kepada para ahli (dengan interview atau kuissioner) dan menghindari konfrontasi langsung dengan ahli yang lain-nya".

Untuk memperoleh pendapat para ahli tersebut, peneliti mengadakan wawancara kepada para dosen Filsafat Pancasila di IKIP Yogyakarta, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi proses belajar mengajar dalam kelas dari awal semester hingga mid semester. Peneliti mengadakan observasi tentang metode penyampaian, materi, media dan alat penilaian.

Observasi dilaksanakan pada jurusan yang berbeda, artinya pada minggu I pada jurusan A, kemudian minggu berikutnya berganti lagi. Namun tidak semua jurusan dikunjungi oleh peneliti.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka diadakan dengan maksud untuk mendapatkan data tertulis dan otentik tentang obyek kajian yang diteliti. Dengan demikian studi ini digunakan untuk memperoleh kerangka kepustakaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas, serta sebagai bandingan utama dengan keadaan nyata pada obyek penelitian.

Pustaka yang dipakai adalah buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan Filsafat Pancasila, antara lain buku karangan Notonagoro yang berjudul *Pancasila Secara Ilmiah Populer dan Beberapa Hal Mengenai Falsafah Pancasila*, buku karangan Soerjanto Poespowardojo, berjudul *Filsafat Pancasila*, buku karangan Kaelan berjudul *Filsafat Pancasila dan diktat, hand out* yang digunakan oleh Jurusan MKDU yang berkaitan dengan kuliah Filsafat Pancasila. Dengan demikian informasi data yang dicari adalah buku-buku

yang berkaitan dengan perkuliahan Filsafat Pancasila dan buku tersebut menjadi acuan kuliah Filsafat Pancasila di IKIP Yogyakarta.

Setelah semua data terkumpul dan bahan yang mendukung dianggap memadai, maka pembahasan selanjutnya dilakukan secara kualitatif.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini melibatkan sejumlah dosen Mata Kuliah Dasar Umum khususnya yang mengajar Filsafat Pancasila, sebab dosen-dosen tersebut diduga berhubungan erat dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan program perkuliahan Filsafat Pancasila. Untuk melengkapi hasil penelitian, subyek penelitian dosen-dosen Filsafat Pancasila dan beberapa mahasiswa pengikut kuliah Filsafat Pancasila. Hasil wawancara dari mahasiswa merupakan suatu masukan yang penting dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi dosen-dosen yang mengajar Filsafat Pancasila.

Penentuan subyek penelitian terhadap dosen yang diambil, pada dasarnya dilihat dari pengalaman mengajar Filsafat Pancasila itu sendiri, yakni minimal mereka telah mengajar Filsafat Pancasila dalam lima tahun (lima semester) dan kedudukan beliau di samping sebagai tutor juga sebagai penceramah (yang ditayangkan dalam siaran

video). Dengan demikian diharapkan mereka mempunyai keahlian dalam bidang perkuliahan Filsafat Pancasila dan diakui otoritasnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan perkuliahan Filsafat Pancasila.

Mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian semuanya ada tiga mahasiswa. Mahasiswa yang diambil sebagai subyek penelitian berdasarkan kesepakatan dengan dosen Filsafat Pancasila yakni mereka sering berdiskusi satu orang, yang jarang bertanya satu orang, yang sudah berpengalaman menjadi guru (mahasiswa dan sekaligus sebagai tenaga pengajar pada SMP di daerah Sleman) satu orang dan ditambah satu orang mahasiswa lagi yang sebagai *pengampu*. Mahasiswa tersebut telah mengikuti kuliah Filsafat Pancasila semester sebelumnya, sehingga dalam wawancara mahasiswa tidak merasa *ewuh pekwuh* dengan teman dan dosen Filsafat Pancasila dan dari wawancara ini diharapkan mendapatkan data yang obyektif.

C. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Orientasi

Setelah surat ijin penelitian dari IKIP Bandung disampaikan oleh peneliti kepada Rektor IKIP Yogyakarta, kemudian selang beberapa hari peneliti

menanyakan ke bagian Biro Akademik, apakah surat ijin penelitian dari IKIP Yogyakarta sudah sampai di Biro Akademik. Dari Biro Akademik diperoleh jawaban bahwa surat sudah sampai di Biro Akademik dan juga sudah mendapat persetujuan dari Rektor. Dengan bekal surat tersebut, peneliti menemui Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan untuk meminta ijin mengadakan wawancara dengan beberapa dosen di lingkungannya. Di FPIPS sebelum menemui dosen Filsafat Pancasila, peneliti mengadakan pertemuan lebih dahulu kepada Sekretaris Jurusan MKDU, untuk menanyakan siapa-siapa dosen Filsafat Pancasila yang telah mengajar selama lima tahun.

Dari Sekretaris Jurusan pula peneliti mendapat informasi yang berharga mengenai perihal perkuliahan Filsafat Pancasila. Sekretaris Jurusan memberikan informasi tentang pelaksanaan perkuliahan Filsafat Pancasila dan dosen-dosen pengajar Filsafat Pancasila.

Setelah mempelajari jadwal perkuliahan Filsafat Pancasila, yakni dimulai pada bulan September, peneliti mengadakan persiapan untuk mengikuti kegiatan perkuliahan tersebut.

2. Tahap Eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi ini, peneliti mengadakan observasi selama setengah semester (lihat Bab III.A.3). Setelah satu bulan berjalan, peneliti mengadakan wawancara baik dengan beberapa mahasiswa maupun dosen Filsafat Pancasila. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa untuk memperoleh data mengenai tujuan perkuliahan Filsafat Pancasila, aspek yang dipentingkan dalam kuliah Filsafat Pancasila dalam kaitannya dengan taksonomi Bloom, metode penyampaian, kejenuhan mengikuti kuliah Filsafat Pancasila, hal-hal yang diperlukan dalam kuliah Filsafat Pancasila dan alat penilaian yang digunakan.

Wawancara dimulai dengan dua orang mahasiswa secara acak. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai latihan semata, artinya mencoba mengadakan wawancara dengan melihat reaksi mahasiswa. Peneliti dalam wawancara ini hanya membawa catatan kecil sehingga tidak diketahui oleh mahasiswa. Mereka menganggap bahwa peneliti adalah mahasiswa yang berbeda jurusan dengannya. Dalam wawancara ini kelihatan tidak serius, berbicara santai. Hal ini diperlukan penulis sebagai bahan latihan untuk hari berikutnya ketika

mengadakan wawancara sesungguhnya. Selang beberapa minggu kemudian peneliti mengadakan wawancara sungguhan dengan empat mahasiswa. Pada saat wawancara ke empat mahasiswa tidak secara bersama-sama tetapi bergantian dengan hari yang berlainan pula. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai patokan peneliti agar tidak menyimpang terlalu jauh pada pokok permasalahan. Di samping daftar pertanyaan peneliti juga mempersiapkan tape recorder dan alat tulis sekedarnya. Setelah dimulai dengan perkenalan dan maksud dari wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hasil dari wawancara yang telah direkam dalam tape recorder, kemudian sesampai di rumah dibuat dalam bentuk tulisan.

Setelah observasi dalam pelaksanaan perkuliahan dan wawancara kepada mahasiswa dianggap selesai oleh peneliti, selanjutnya peneliti menghubungi beberapa dosen Filsafat Pancasila untuk mengadakan wawancara. Setelah adanya kesepakatan waktu antara peneliti dan dosen yang bersangkutan, kemudian peneliti mengadakan wawancara di tempat perjanjian sebelumnya, yakni ada yang di kampus dan ada yang di rumah dosen yang

bersangkutan.

3. Member Checks

Setelah data terkumpul, data tersebut ditulis dalam bentuk uraian dan dikembalikan lagi kepada masing-masing responden untuk dibaca dan diperbaiki jika ada kalimat atau kata yang tidak sesuai dengan maksud responden. Setelah responden menelaah hasil wawancara kemudian responden membubuhkan tanda tangan sebagai tanda persetujuan dan menambah dengan beberapa catatan untuk diperbaiki oleh peneliti.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Lexy J. Moleong, 1993: 178).

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara mengumpulkan sumber-sumber informasi, yakni:

- a. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar Filsafat Pancasila seperti: menepati jam mengajar, cara-cara mahasiswa mengajukan tanggapan/pertanyaan, jawaban tutor, suasana belajar mengajar.
- b. Wawancara dengan dosen senior lain yang secara

formal tidak terkait dengan proses belajar mengajar Filasafat Pancasila, namun secara akademis dapat dijadikan sebagai *pengampu* (mewakili).

c. Wawancara dengan mahasiswa lain yang pernah mengikuti kuliah Filsafat Pancasila, pada semester sebelumnya.

5. Tahap Penulisan Laporan

Setelah tahap-tahap di atas diselesaikan secara keseluruhan, peneliti membuat laporan akhir. Proses ini meliputi juga proses pembimbingan.

